



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperpigmentasi pascainflamasi (PIH) bukan kondisi medis yang berbahaya, namun berdampak cukup besar dan serius bagi para penderitanya terutama pada wanita. PIH yang sulit dihilangkan seringkali mempengaruhi kondisi psikologis penderita karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri, sehingga banyak penderita mencari cara paling efektif untuk mengatasi PIH. Dua pilihan utama dalam perawatan dermatologis untuk mengatasi PIH adalah penggunaan krim pencerah dan tindakan laser. Kedua metode ini memiliki keunggulan, kekurangan, dan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Pilihan yang tepat sangat bergantung pada jenis kulit pasien dan tingkat keparahan PIH. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kedua metode ini sangat penting agar pasien dapat membuat keputusan yang tepat.

PIH merupakan salah satu masalah kulit paling umum terjadi, terutama di negara tropis seperti Indonesia. Berdasarkan *Journal of Dermatology*, PIH adalah suatu kondisi umum yang terjadi pada 70% individu. PIH seringkali menjadi alasan dan keluhan utama pasien yang mengunjungi klinik dermatologi. Setelah dilakukan perawatan PIH, tidak semua kondisi kulit pasien mampu merespon tindakan pengobatan dengan cara yang sama. Hasil pengobatan PIH dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kulit, tingkat keparahan PIH, durasi peradangan, dan faktor genetik. Penggunaan krim pencerah tidak selalu memberikan hasil yang memuaskan pada pasien. Di sisi lain, tindakan laser meski lebih invasif dan mahal, seringkali memberikan hasil yang lebih efektif dan signifikan. Sayangnya, studi

komparatif yang secara langsung membandingkan efektivitas krim pencerah dan laser dalam mengatasi PIH masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk memberikan rekomendasi pengobatan yang lebih spesifik dan efektif bagi pasien PIH.

Studi Asian Acne Board menyebutkan bahwa terdapat 58,2% pasien PIH berasal dari pasien dengan jerawat. Selain itu, lebih dari 50% pasien mengalami PIH yang bertahan kurang lebih selama 1 tahun dan 22,3% pasien mengalami PIH selama 5 tahun atau lebih. Pada suatu penelitian, ketika dilakukan perawatan pasien PIH menggunakan *clobetasole propionate* 0,05%, menurunkan insidensi terjadinya PIH hingga 39%. Penelitian ini mendukung teori bahwa penatalaksanaan awal yang dapat dilakukan ialah dengan mengendalikan peradangan pada kulit pasien terlebih dahulu setelahnya dilanjutkan dengan terapi pemberian krim pencerah atau dengan metode laser. Saat ini, metode perawatan menggunakan krim pencerah atau laser masih menjadi pilihan utama dalam mengatasi PIH, namun PIH sendiri merupakan salah satu efek samping yang juga mungkin akan timbul setelah dilakukan tindakan laser.

Minim studi yang secara langsung membandingkan efektivitas krim pencerah dan tindakan laser untuk mengatasi PIH, sehingga sulit untuk menyimpulkan secara akurat metode mana yang lebih efektif. Dengan membandingkan kedua metode perawatan, diharapkan dapat membantu tenaga medis dan pasien untuk memilih terapi mana yang paling tepat untuk mengatasi PIH. Penelitian penting untuk mengetahui efek jangka pendek maupun jangka panjang dari masing-masing metode perawatan, sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Hasil dari penelitian yang jelas akan memberikan edukasi serta informasi yang

akurat bagi pasien sehingga mereka dapat membuat keputusan mengenai pilihan perawatan dan mempertimbangkan berbagai faktor seperti efisiensi, efektivitas, biaya, dan efek samping.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara penggunaan krim pencerah dan tindakan laser dalam mengatasi intensitas hiperpigmentasi pada kulit pasien?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membandingkan efektivitas penggunaan krim pencerah dengan tindakan laser dalam mengatasi PIH pasien, baik dari segi intensitas, keamanan, waktu, serta biaya perawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi efektivitas dan tingkat efisiensi penggunaan krim pencerah dalam mengurangi intensitas PIH.
2. Mengevaluasi efektivitas dan tingkat efisiensi tindakan laser dalam mengurangi intensitas PIH.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dermatologi, khususnya pengelolaan PIH. Hasil perbandingan antara kedua

tindakan yang jelas akan membantu memperluas pemahaman pasien dan tenaga medis mengenai efektivitas penggunaan krim pencerah atau tindakan laser. Manfaat teoritis berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan memahami perbedaan efektivitas antara penggunaan krim pencerah dan tindakan laser, dokter dan tenaga medis dapat menyusun langkah terapi yang lebih terarah bagi pasien PIH. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman pasien PIH untuk mengambil keputusan menggunakan krim pencerah atau melakukan tindakan laser berdasarkan dengan efektivitas, efisiensi, keamanan, maupun biaya.

